

SUPERVISI AKADEMIK DALAM UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI KOTASARI

Umi Alpiyah

SD Negeri Kotasari, Jl. Keserangan Lama No.12, Cilegon, Indonesia
Email: umialpiyah1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve teacher competence in planning and implementing learning through academic supervision. The method used is School Action Research (PTS). The data collection technique used is non-test including observation/observation and document study. The research subjects consisted of 10 people consisting of 8 class teachers and 2 subject teachers at SD Negeri Kotasari. The instruments used were observation sheets in the form of rubrics, interviews and documentation. The results showed that the mean score had increased. In cycle I, an average score of 65.0 was obtained in the "enough" category. Then it increased in cycle II with an average score of 82.1 in the "good" category. There is a significant increase in scores on all aspects of the assessment. So it can be concluded that academic supervision has succeeded in increasing teacher competence in planning and implementing learning.

Keywords: *academic supervision, competency, learning tools*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui supervisi akademik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes diantaranya observasi/ pengamatan dan studi dokumen. Subjek penelitian terdiri dari 10 orang yang terdiri dari 8 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran di SD Negeri Kotasari. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh rerata skor sebesar 65,0 dengan kategori "cukup". Kemudian meningkat pada siklus II dengan rerata skor sebesar 82,1 dengan kategori "baik". Terdapat peningkatan skor yang signifikan pada semua aspek penilaian. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik telah berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran

Kata Kunci: *supervisi akademik, kompetensi, perangkat pembelajaran*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Banun et al., 2016). Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya tidak terlepas dari kompetensi dalam menjalankan tugas, peran, dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Optimalisasi peran kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas dari sekolah yang dipimpinnya (Yunus, 2016).

Permendiknas Nomor 13 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah (2007) dan Permendikbud Nomor 15 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah (2018), memberikan acuan bagi pengembangan kompetensi kepala sekolah. Dengan standar tersebut diharapkan seluruh kepala sekolah di Indonesia memiliki kompetensi yang layak sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang baik maka akan dapat menjalankan peran dan fungsi yang menjamin mutu satuan pendidikan. Peran kepala sekolah dalam jabatan strategis di dunia Pendidikan adalah sebagai seorang *educator, leader, manajer, administrator, climate maker, supervisor, entrepreneur, instructional leader, program facilitator, community facilitator, visionary, dan problem solver* (Jusuf, 2021).

Dalam Permendikbud Nomor 15 (2018) dinyatakan bahwa seorang kepala sekolah diharapkan memiliki kompetensi manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Sebagai tambahan, pengetahuan dan keilmuan dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, kepala sekolah harus mampu menunjukkan kinerjanya berdasarkan kebijakan, perencanaan, dan program pendidikan (Puspitasari, 2015).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi (Selamet, 2017). Hal ini dikarenakan salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor akan sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan membantu mengobservasi, merefleksikan, dan menganalisis tingkah laku mengajarnya itu (Jusuf, 2021).

Kompetensi supervisi ini sangat strategis bagi seorang kepala sekolah khususnya dalam memahami apa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Tugas dan fungsi dari supervisi ini adalah untuk memberdayakan sumber daya sekolah termasuk guru (Basuki, 2020). Salah satunya adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Kepala sekolah di harap menilai kompetensi guru dalam mengelola kelas (Yunus, 2016).

Masalah yang muncul pada guru terutama di SD Negeri Kotasari yang ada di Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten adalah kurangnya kompetensi dalam menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan pada hasil pra siklus atau pra penelitian pada Februari 2022. Beberapa kelemahan yang muncul diantaranya dalam aspek membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan pendekatan pembelajaran maupun pemilihan media dan instrumen evaluasi. Hal ini menjadi masalah yang sangat urgen mengingat kompetensi menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Solusi yang dapat diimplementasikan salah satunya dengan menggunakan supervisi akademik dan bimbingan/pendampingan. Tindakan ini dipilih untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Kegagalan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diatasi dengan usaha dan peran kepala sekolah yang mampu mendeteksi sejak dini kelemahan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan peranannya sebagai peneliti (Sukemi, 2020). Dengan supervisi, diharapkan para guru dapat dipantau, dievaluasi dan ditindaklanjuti aktivitasnya dari menyusun perangkat pembelajaran sampai melaksanakan evaluasi pembelajaran. Atas dasar itu, kepala sekolah wajib merencanakan dan melaksanakan supervisi, menindaklanjuti hasil supervisi, melaksanakan evaluasi, merencanakan serta menindaklanjuti hasil supervisi.

Kegiatan supervisi akademik dilakukan berdasarkan kondisi nyata di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan kekurangan dan melalui diskusi bersama, antara kepala sekolah dengan guru bersama-sama mengevaluasi dan memperbaiki dari hasil supervisi demi peningkatan proses

pembelajaran ke arah yang lebih baik dan mutu pendidikan akan lebih meningkat. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penyelenggaraan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menerapkan suatu tindakan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu serta terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh beberapa subjek yang diteliti pada suatu sekolah. Bentuk tindakan terhadap masalah perencanaan dan proses pembelajaran guru berupa supervisi akademik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kotasari, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon. Alasan pemilihan SD Negeri Kotasari karena peneliti adalah kepala sekolah di SD tersebut. Berkaitan dengan waktu penelitian dilakukan melalui beberapa siklus, yakni siklus I dan siklus II. Siklus I dilakukan pada Oktober 2022 dan siklus II dilakukan pada Nopember 2022. Subjek penelitian terdiri dari 10 orang terdiri dari 8 orang guru kelas I sampai dengan kelas VI dan juga 2 orang guru mata pelajaran seperti Bahasa Inggris dan Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD Negeri Kotasari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes diantaranya observasi/pengamatan dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik, wawancara dan dokumentasi. Rubrik digunakan untuk melihat proses sebelum, saat dan setelah dilakukannya tindakan. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif yakni menghitung jumlah skor pada setiap aspek dan mencari rerata secara keseluruhan aspek.

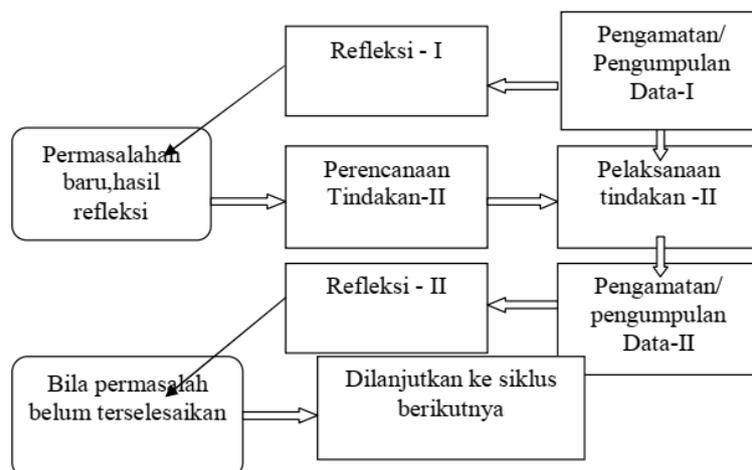
Keberhasilan pelaksanaan program supervisi akademik ditandai dengan meningkatnya kinerja guru. Indikator keberhasilan guru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik

Skor	Interpretasi
91 -100	Amat baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 – 60	Sedang
<51	Kurang

Apabila nilai kinerja guru mengalami peningkatan dari pengecekan awal dengan pengecekan akhir atau minimal mendapat nilai “Baik” berarti pelaksanaan supervisi akademik telah berhasil meningkatkan kinerja guru.

Prosedur penelitiannya dilakukan secara siklikal. Satu siklus dimulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Pertama, perencanaan merupakan langkah untuk membuat rencana perbaikan berdasarkan adanya masalah yang perlu diperbaiki. Langkah ini meliputi persiapan bahan-bahan yang diperlukan, menentukan subjek dan teman berkolaborasi, jadwal dan tempat pelaksanaan penelitian. Kedua, pelaksanaan yaitu melakukan tindakan penelitian melalui intervensi terhadap subjek penelitian. Ketiga, observasi adalah mengamati dan mendokumentasikan proses penelitian, hasil, pengaruh maupun masalah baru yang mungkin saja muncul selama proses penelitian.



Gambar 1. Prosedur penelitian tindakan sekolah

Keempat, refleksi merupakan kajian reflektif terhadap tindakan yang telah dilakukan serta hasil yang telah diperoleh. Output dari siklus 1 menjadi input bagi pelaksanaan siklus 2 yang terdiri pengulangan dari keempat langkah yang ada pada siklus 1. Secara singkat, prosedur penelitian dapat dijelaskan melalui Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, dilakukan terlebih dahulu studi pendahuluan dalam rangka mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian. Prakteknya, guru-guru diminta menyusun secara spontan tanpa ada intervensi atau berlangsung alami seperti yang mereka lakukan sehari-hari sebelum mengajar.

Siklus I

Hasil pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi pada Rubrik Skor Kemampuan Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Siklus I

No	Guru	Skor Penilaian				Penilaian Proses dan Hasil Belajar	Rerata
		Administrasi Guru	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran			
1	I	84	70	66	63	70,8	
2	Ila	64	62	60	64	62,5	
3	Ilb	60	62	64	64	62,5	
4	III	62	66	66	62	64,0	
5	IVa	68	68	68	68	68,0	
6	IVb	64	64	68	64	65,0	
7	V	64	62	64	62	63,0	
8	VI	60	64	66	64	63,5	
9	B Inggris	64	64	64	68	65,0	
10	PAI	64	64	66	68	65,5	
Rerata		65,4	64,6	65,2	64,7	65,0	

Aspek yang dinilai terdiri dari 4 kompetensi yakni, administrasi guru, penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses dan hasil belajar. Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan beberapa hal, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran pada semua aspek masih masuk ke dalam kategori "cukup". Nilai paling rendah terdapat pada aspek "penyusunan RPP" dan "penilaian proses dan hasil belajar". Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pada "penyusunan RPP" diantaranya, pertama,

guru merasa kebingungan dan sulit untuk menentukan alokasi waktu yang tepat dalam pembelajaran. Kedua, sulit untuk menurunkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Ketiga, sulit untuk menentukan metode pembelajaran yang cocok sesuai karakteristik materi yang akan dipelajari. Hal ini dialami terutama oleh guru mata pelajaran yang materinya belum ditentukan secara jelas. Keempat, sulit menentukan dan memadukan tujuan pembelajaran akibat dari kebingungan dalam merumuskan IPK sebelumnya. Selain itu ada hal lain yang diduga dapat mempengaruhi berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya: lamanya pengalaman menjadi guru (Hasan, 2015), perbedaan karakter peserta didik (Hajaroh & Adawiyah, 2018), terbatasnya fasilitas yang tersedia di sekolah (Kinasih & Risminawati, 2017) dan waktu yang terbatas (Onde et al., 2021).

Sedangkan kendala yang dihadapi guru pada penilaian proses dan hasil belajar siswa diantaranya, pertama pada penilaian penilaian proses seperti dari sisi kehadiran, etika siswa saat di dalam kelas, kedisiplinan dan keaktifan dalam diskusi. Guru mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan penilaian tersebut secara individu. Selain itu guru kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian proses. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan guru berkaitan dengan jenis-jenis instrumen dalam penilaian proses. Padahal penilaian dapat dilakukan oleh siswanya sendiri atau lebih dikenal dengan *self-assessment* atau penilaian antar teman yang lebih dikenal dengan *peer assessment*. Dari sisi penilaian hasil, hampir semua guru menggunakan teknik tes objektif dan subjektif. Namun kendala yang dihadapi oleh guru adalah kesulitan dalam mengembangkan instrumen.

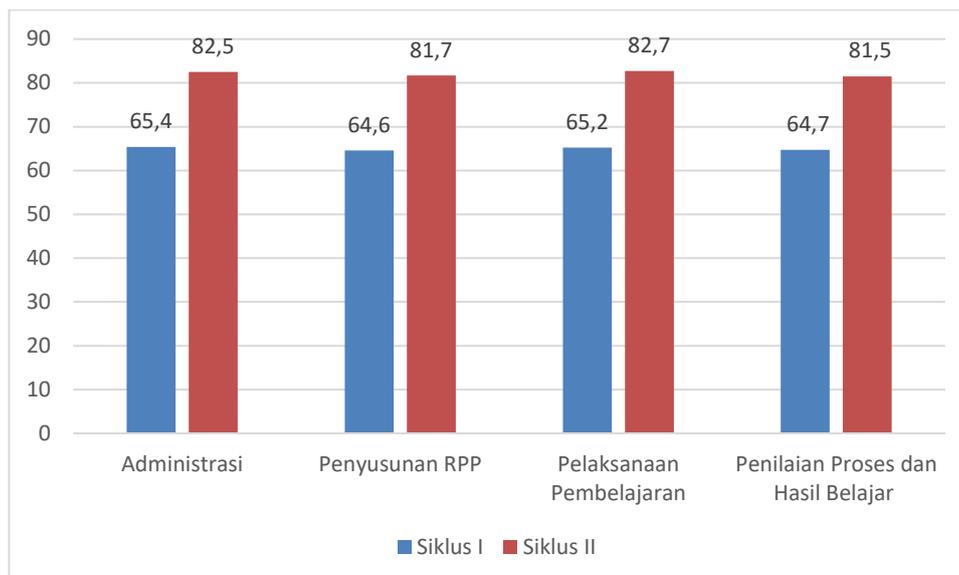
Siklus II

Hasil pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi pada Rubrik Skor Kemampuan Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Siklus II

No	Guru	Skor Penilaian				Rerata
		Administrasi Guru	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	I	86	84	78	79	81,8
2	Ila	80	80	82	79	80,3
3	IIb	85	80	80	84	82,3
4	III	79	80	82	78	79,8
5	IVa	84	84	84	86	84,5
6	IVb	81	79	82	81	80,8
7	V	84	83	86	83	84,0
8	VI	82	85	82	82	82,8
9	B Inggris	81	84	86	85	84,0
10	PAI	83	78	85	78	81,0
	Rerata	82,5	81,7	82,7	81,5	82,1

Jika hasil pada Tabel 2 dan Tabel 3 dibandingkan maka akan diperoleh diagram seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kenaikan skor guru pada semua aspek

Secara keseluruhan baik guru kelas maupun guru mata pelajaran telah mengalami peningkatan dari semua aspek walaupun masih masuk ke dalam kategori “Baik”. Salah satu tindak lanjut dari hasil supervise akademik yang telah dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengadakan pendampingan. Dari beberapa hasil observasi, pengamatan dan pendampingan selama siklus I dan siklus II terdapat beberapa hal yang masih menjadi kendala. Dari sisi proses pembelajaran siswa, anak-anak masih kurang kooperatif, kurang konsentrasi dan belum aktif secara maksimal dalam pembelajaran. Hal ini terjadi bukan semata mata kesalahan pada anak-anak tetapi juga karena faktor guru. Guru belum memberikan pembelajaran yang lebih inovatif, belum maksimal dalam menggunakan alat bantu pembelajaran yang ada dan belum maksimal untuk dapat membidik suasana belajar yang sesuai dengan keinginan anak sesuai perkembangan dan lingkungan.

Dalam implementasi tindakan, kepala sekolah secara bersama-sama dengan guru melaksanakan refleksi hasil supervisi dan saling memberikan masukan untuk kegiatan selanjutnya untuk meningkatkan potensi guru-guru di SD Negeri Kotasari. Tindak lanjut yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan tentang memaksimalkan penggunaan akun belajar dalam menambah wawasan guru dan mencari solusi akan kesulitan-kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dengan topik tertentu, menampilkan video-video pembelajaran untuk dimaknai bersama setiap akhir kegiatan pembelajaran di hari sabtu. Selain itu juga mengadakan pelatihan untuk guru-guru dan kepala sekolah di SD Negeri Kotasari tentang cara penggunaan IT guna membantu dalam kegiatan pembelajaran. Dari kegiatan pelatihan/ workshop ini guru-guru termotivasi untuk mengimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran di kelas. Guru-guru mengaplikasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan IT. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan yakni melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu Tablet/ HP untuk meningkatkan minat anak berperan aktif baik secara individu atau kelompok. Guru melaksanakan pendekatan dengan sebuah “ video dan games education”. Hasilnya anak-anak sangat antusias dan semangat dalam belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Winangsih (2020) yang hasil peenelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terutama pada pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu sudah 73% kompetensi pedagogik guru meningkat dilihat dari penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik, merancang pembelajaran dengan baik, memahami peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik, melaksanakan pembelajaran secara kondusif, dan mengevaluasi dengan memberikan soal-soal berpikir tingkat tinggi (*HOT's*). Selain dari itu, senada dengan hasil penelitian dari Jusuf (2021) yang melakukan penelitian di SDN No. 65 Kota Timur. Hasil analisis data menunjukkan ada peningkatan hasil kemampuan Guru dalam mengajar tematik kurikulum 2013 dari siklus ke siklus. Hal tersebut ditunjukkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa rerata skor guru-guru mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh rerata skor sebesar 65,0 dengan kategori “cukup”. Kemudian meningkat pada siklus II dengan rerata skor sebesar 82,1 dengan kategori “baik”. Terdapat peningkatan skor yang signifikan pada semua aspek penilaian. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik telah berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa supervisi akademik telah berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu maka disarankan untuk melakukan penelitian berupa supervisi akademik dalam bidang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada 8 orang guru kelas I sampai dengan kelas VI dan juga 2 orang guru mata pelajaran seperti Bahasa Inggris dan Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD Negeri Kotasari yang telah mendukung terhadap pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banun, S., Usman, N., & others. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Basuki, B. (2020). Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2).
- Hajaroh, S., & Adawiyah, R. (2018). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik. *El Midad*, 10(2), 131–152.
- Hasan, R. (2015). Pengaruh Masa Kerja Dan Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(2).
- Jusuf, S. (2021). Penerapan Supervisi Klinis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengajar Tematik Kurikulum 2013 Di SDN No.65 Kota Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8 (1), 237-248.
- Kinasih, A. M., & Risminawati, M. P. (2017). Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah (Permendikbud Nomor 15 tahun 2018).
- Menteri Pendidikan Nasional RI. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007).
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406.

- Puspitasari, N. (2015). Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (study kasus smk batik 1 surakarta). *Jurnal Informa: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29–36.
- Selamet, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73–86.
- Sukemi. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengelola Administrasi Kelas Melalui Supervisi Klinis pada Guru di Sd Negeri Sendang 01 Tahun Pelajaran 2018/2019. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 3(1), 45-56.
- Winangsih, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik di SMPN 2 Batang Gansal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2336-2344.
- Yunus, S. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengelola Administrasi Kelas melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 3 Parepare. *Jurnal Pendidikan BUM*, 1(1), 29-41.